

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data primer yang dimaksud adalah data yang diukur secara langsung pada responden dari hasil pengisian kuesioner pada waktu dan tempat yang sama dengan subjek yang berbeda. Penelitian kuantitatif ialah suatu rangkaian kegiatan penelitian dengan penggunaan angka (Sukmadinata, 2013).

#### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – April 2024 di apotek AL AZHAR di Jl. Lanan No. 1A RT 01 RW 01 Kemuning, Banjarbaru.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dan memiliki karakteristik dengan kriteria penelitian yang ditetapkan (Arikunto, 2019). Populasi penelitian ini adalah semua masyarakat yang membeli obat tradisional di Apotek Al-Azhar yaitu berjumlah 400 orang selama 3 bulan terakhir.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan keberadaannya mampu mewakili atau menggambarkan keberadaan populasi yang sebenarnya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dimana sampel yang diambil menggunakan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo dalam Izzati, 2021). Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang datang ke Apotek Al-Azhar dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Ukuran sampel adalah banyaknya sampel yang akan diambil dari populasi. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel ini berdasarkan rumus slovin, karena rumus ini merupakan rumus yang paling populer untuk penelitian kuantitatif. Rumus ini digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal dari sebuah populasi (Bunardi, 2019). Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel

(e = 10% = 0,1).

Berdasarkan rumusan tersebut, jumlah sampel yang didapat sebagai berikut:

$$n = \frac{400}{1 + (400 \cdot 0,1)^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + (400 \cdot 0,001)}$$

$$n = 80$$

Jadi, sampel penelitian sebanyak 80 orang. Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu :

1. Masyarakat yang datang ke apotek dan membeli obat tradisional.
2. Masyarakat yang berusia 17-60 tahun
3. Masyarakat yang bersedia menjadi responden
4. Masyarakat yang pernah membeli obat tradisional atau yang sedang membeli.

b. Kriteria eksklusi penelitian ini, yaitu :

1. Masyarakat yang tidak membeli Obat Tradisional
2. Masyarakat yang tidak menjawab kuesioner secara lengkap.

### 3.4. Variabel Penelitian

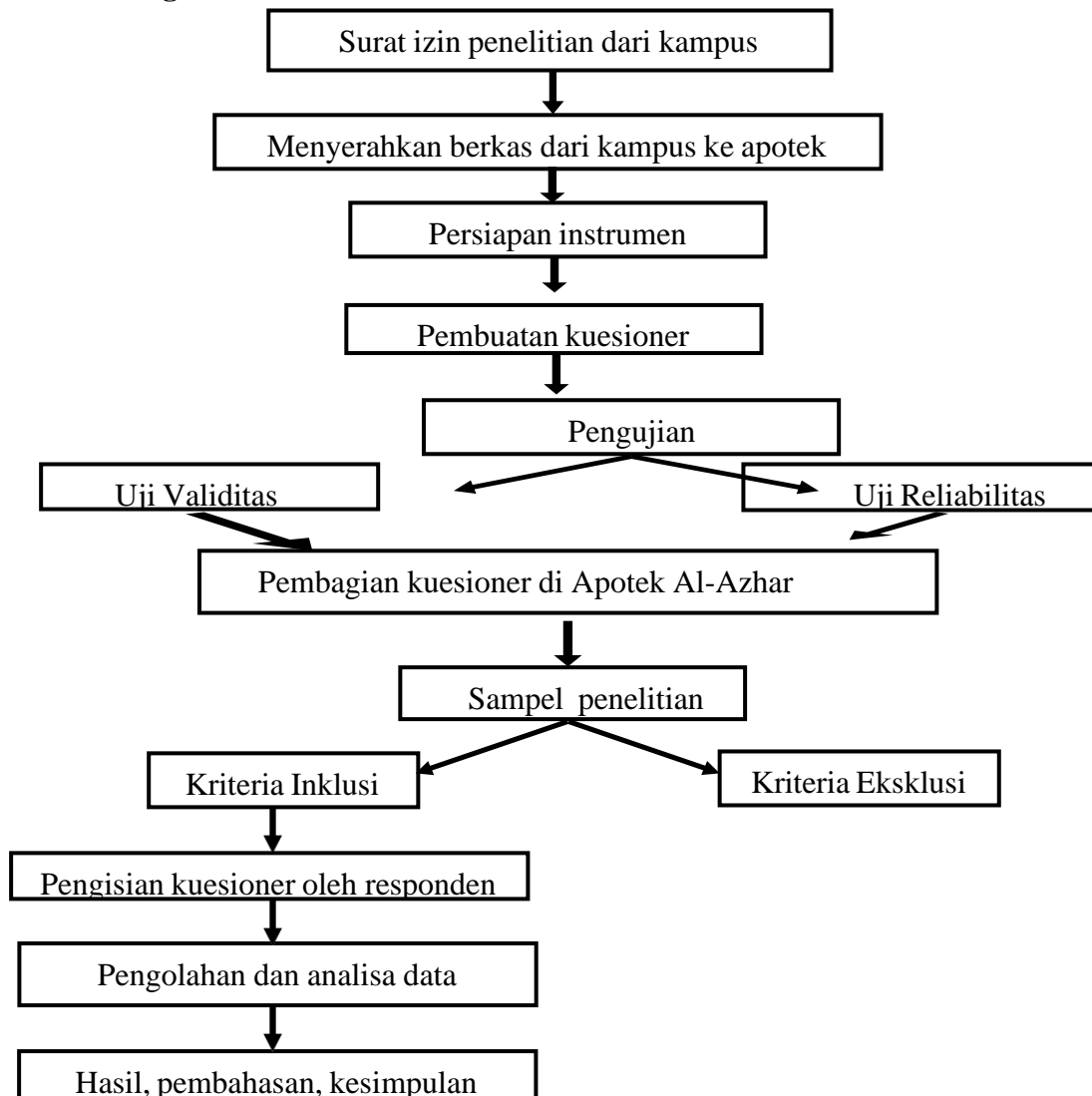
#### 3.4.1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat.

#### 3.4.2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku swamedikasi obat tradisional.

### 3.5. Langkah Penelitian



**Gambar 5.** Langkah Penelitian

### 3.6. Definisi Operasional

**Tabel 1.** Definsi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
<b>Variabel Bebas</b>				
Tingkat Pengetahuan terhadap swamedikasi obat tradisional	Kemampuan masyarakat dalam memahami tentang obat tradisional	Kuesioner	Ordinal	Pembagian kategori : 1. Baik, total jawaban 76-100% 2. Cukup, total jawaban 56-75% 3. Kurang, total jawaban 0-55% (Syafitri, 2017)
<b>Variabel Terikat</b>				
Perilaku swamedikasi penggunaan obat tradisional	Perilaku atau perbuatan dalam pemilihan dan penggunaan obat tradisional secara mandiri.	Kuesioner	Nominal	Kategori perilaku : 1. Perilaku tepat 40– 64 2. Perilaku tidak tepat 16 – 39 (Azwar, 2011)

Definisi operasional adalah pembatasan ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati, yang bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta untuk pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo dalam Izzati, 2021).

### 3.7. Prosedur Penelitian

#### 3.7.1. Perizinan

Persiapan perizinan dari Universitas Borneo Lestari untuk melakukan Pengambilan data awal dan penelitian yang diserahkan kepada Apotek Al Azhar Banjarbaru.

#### 3.7.2. Persiapan Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket yang berisi pernyataan yang ditujukan kepada responden (Novisa, 2012). Kuesioner yang dibuat oleh peneliti terdiri dari dua bagian yaitu lembar data diri dan kuesioner pengetahuan tentang swamedikasi obat tradisional. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan dengan tipe pernyataan positif dan negatif, dengan jumlah 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Dalam kuesioner ini menggunakan skala pengukuran *guttman* yang dijawab dengan benar dan salah. Poin jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah atau tidak menjawab pertanyaan mendapatkan skor 0.

##### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur pada kuesioner harus mempunyai kriteria validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ketepatan atau kecermatan pengukuran. Valid artinya alat tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Peneliti melakukan uji validitas di Apotek Ratu Elok dengan tetap memenuhi kriteria inklusi. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi pearson, yaitu mengkolerasikan nilai dari setiap pertanyaan

dengan nilai total pertanyaan.

Penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, dapat dilakukan uji koefisien korelasi. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan  $r$  table pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan  $r$  hitung  $\geq r$  table maka item dapat dinyatakan valid (Aldy, 2017).

Kuesioner diberi skor sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan dengan skala *guttman* yaitu skor 1 untuk yang menjawab benar dan skor 0 untuk yang menjawab “salah” (Novianti dan Susilowibowo, 2015). Pengujian korelasi dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing pertanyaan. Teknik korelasi yang digunakan yaitu “*Corrected Item-Total Correlations*” menggunakan SPSS.

Menurut (Aldy, 2017) Reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil pengukuran itu tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Notoatmodjo dalam Izzati, 2021). Pengukuran reliabilitas pada dasarnya dapat dilakukan dengan dengan dua cara, yang pertama *Repeated Measure* yaitu menanyakan pertanyaan kepada responden secara berulang pada waktu yang berbeda, misalnya sebulan kemudian, lalu dilihat apakah dia tetap konsisten dengan jawabannya. Kedua *One Shot*,

yaitu pengukuran yang dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Peneliti menggunakan pengukuran reliabilitas dengan *one shot* menggunakan beberapa pertanyaan.

**Tabel 2.** Uji Validitas dan Reliabilitas (Widyani, 2021)

No.	Variabel	Indikator
1.	Tingkat Pengetahuan	
	1. Pengertian obat tradisional	1, 2, 14
	2. Penggunaan obat tradisional	3, 4, 11, 12, 13
	3. Jenis obat tradisional	5, 6, 7, 10
	4. Efek samping penggunaan obat tradisional	8, 9, 15, 16
2.	Perilaku Swamedikasi	
	1. Pengertian swamedikasi	1, 2, 3
	2. Waktu meminum obat tradisional	6, 7, 15
	3. Aturan penggunaan obat tradisional	4, 5, 8, 10, 11, 16
	4. Jenis obat untuk swamedikasi	9, 12, 13, 14

Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jika pertanyaannya tidak valid, maka pertanyaan tersebut dapat dihilangkan. Pertanyaan yang valid dapat diukur reliabilitasnya secara bersama-sama (Janti, 2014). Reliabilitas juga dapat diukur dengan *Cronbach's Alpha*, dan instrumen penelitian dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Tamba *et al*, 2018).



### 3.7.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket yaitu memberikan kuesioner kepada pasien yang membeli obat tradisional di Apotek Al-Azhar dan meminta responden untuk mengisi jawaban pada kuesioner. Kuesioner yang sudah diisi kemudian diteliti, apakah ada pertanyaan yang belum terjawab dengan baik. Kuesioner yang sudah terisi dengan baik dan benar dapat dikelompokkan agar memudahkan proses perhitungan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dan perilaku swamedikasi obat tradisional di Apotek Al-Azhar Kota Banjarbaru.

#### a. Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut :

##### 1. Tahap persiapan penelitian

Menyiapkan kuesioner yang akan dibagikan pada masyarakat yang datang ke Apotek Al-Azhar.

##### 2. Tahap pelaksanaan

Melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada 30 orang yang diambil dari masyarakat yang datang ke Apotek Al Azhar yang kemudian diberikan lembar kuesioner kepada masyarakat di apotek tersebut untuk dijadikan sampel.

##### 3. Tahap penyelesaian

Menurut Notoadmodjo dalam Izzati (2021), data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah

dalam bentuk tabel kemudian data diolah dengan menggunakan program *software statistic* pada komputer yang kemudian proses pengolahan data sendiri terdiri atas beberapa langkah, yaitu :

*a. Editing*

Suatu langkah untuk memeriksa kebenaran data kembali seperti daftar pertanyaan dan pernyataan yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* ini dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari kuesioner yang telah diberikan.

*b. Coding*

Langkah pemberian kode numerik (angka) pada data yang sudah dikumpulkan dan terdiri dari beberapa kategori. Penelitian ini menggunakan kode pada setiap item *check list* di tabel pernyataan. Selanjutnya kode kode tersebut dikembalikan lagi pada variabel aslinya.

*c. Skoring*

Pengubahan jawaban instrumen menjadi angka- angka yang menjadi nilai kuantitatif dari jawaban terhadap item pada instrumen tersebut.

*d. Entry data*

Langkah memasukkan data yang telah dikumpulkan ke

dalam table atau database computer, kemudian dibuat distribusi frekuensi sederhana atau membuat tabel kontingensi.

e. *Tabulating data*

Langkah menyusun data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

### **3.8. Analisis Data**

#### **3.8.1. Analisis Univariat (Analisis satu Variabel)**

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel yang dapat menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel. Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa distribusi frekuensi terhadap variabel karakteristik dan pengetahuan terhadap swamedikasi Obat tradisional yang mana nantinya akan dilakukan secara komputerisasi dengan program SPSS. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai median, mean atau rata-rata, dan standar deviasi. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dari persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo dalam Izzati, 2021).

a. Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Swamedikasi obat tradisional.

Dilakukan melalui pengolahan data dengan cara rekapitulasi hasil kuesioner untuk menilai pengetahuan yang harus disesuaikan dengan bentuk pertanyaan yaitu menggunakan skala *guttman* yakni “nilai 1 untuk jawaban “benar” dan nilai 0 untuk jawaban “salah”. Setelah penetapan bobot nilai, lalu dikelompokkan berdasarkan nilai skor, kemudian tetapkan klasifikasi nilai dengan perhitungan sederhana. Setelah diberi bobot nilai, selanjutnya buatlah kategori dari setiap instrumen sebagai kualitas, jawaban responden berdasarkan nilai skor, kemudian skor yang didapat dijumlahkan dan ditentukan persentasi jawaban benar dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban dalam satuan persen

a : Jumlah jawaban

b : Total jumlah responden

**Tabel 3.** Kategori Penilaian Tingkat Pengetahuan tentang Swamedikasi

No	Tingkat Pengetahuan	kategori
1	Pengetahuan Baik	76% - 100%
2	Pengetahuan Cukup	56% - 75%
3	Pengetahuan Kurang	< 56%

b. Pengukuran Perilaku Swamedikasi obat tradisional

Pengukuran perilaku swamedikasi obat tradisional ini menggunakan skala *Likert* yaitu “Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP)”. Kategori penilaian perilaku swamedikasi obat tradisional dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 pernyataan. Kategori penilaian meliputi pernyataan positif dengan kategori penilaian : SL (4), SR (3), JR (2), TP (1) sedangkan jika pernyataan negatif maka : SL (1), SR (2), JR (3), TP (4) (Azwar, 2011).

Kategori penilaian perilaku swamedikasi obat tradisional, sebagai berikut :

Nilai terendah x jumlah soal = skor terendah (1 x 10 = 10)

Nilai tertinggi x jumlah soal = skor tertinggi (4 x 10 = 40)

Skor tertinggi – skor terendah = range (40 – 10 = 30),

sebagaimana dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 4.** Kategori Penilaian Perilaku Swamedikasi Obat

No	Klasifikasi Perilaku dalam Pemilihan dan Penggunaan Obat (Swamedikasi)	Kategori
1	Perilaku tepat	20-40
2	Perilaku tidak tepat	10-19

c. Analisis Bivariat (Analisis dua Variabel)

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga adanya hubungan atau kolerasi. Analisis ini

bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Notoatmodjo dalam Izzati, 2021). Analisis bivariat ini menggunakan uji *Chi Square*.

Uji *chi-square* adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji asosiasi atau hubungan antara dua variable baik yang bersifat nominal atau ordinal dalam bentuk tabel kontingensi. Ada beberapa ketentuan yang berlaku pada uji *chi-square* antara lain:

- a. Jika tabel silang 2x2 dan tidak ada nilai expected (harapan)  $< 5$ , maka uji sebaiknya: *Continuity Correction*
- b. Jika tabel silang 2x2 dan ada nilai expected (harapan)  $< 5$ , maka uji sebaiknya: *Fisher Exact Test*
- c. Jika tabel silang lebih dari 2x2 misal 2x3, 3x3, 3x4, maka uji sebaiknya: *Pearson Chi Square*.

Dalam proses perhitungannya dibantu SPSS pada signifikan 0,05 sehingga penarikan kesimpulannya:

1. Jika p value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan.
2. Jika p value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan.